



**PERAN DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK USAHA BERSAMA KECAMATAN DANAU PANGGANG
(STUDI KASUS DESA DARUSSALAM DAN DESA SUNGAI NAMANG)**

Khairurrahman¹, Agus Surya Dharma², Saidah Hasbiyah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: Khairurrahman6@gmail.com

ABSTRAK

Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan factor yang sangat penting dalam meningkatkan pemberdayaan pada kelompok usaha bersama belum baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan kelompok usaha bersama masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya; a) Efektivitas dalam penyeimbangan kurang baik tidak adanya kegiatan yang dilakukan. b) Kemampuan Selektif kurang baik. c) Produktivitas tenaga kerja kurang baik. d) Pendekatan Legalistik cukup baik. e) Menemukan hal-hal yang baru kurang baik karena tidak adanya pelatihan. f) Tingkat keabsahan cukup baik kurangnya aturan yang menguntungkan kelompok usaha bersama. g) Penguasaan ilmu pengetahuan cukup baik masih perlu ditingkatkan sdm. h) Kemahiran manajerial cukup baik karena sedikit kordinasi. i) Kinerja kurang baik karena tidak adanya dampingan pada kelompok. j) Disiplin cukup baik karena kurang effesien. k) Berperan sebagai pelaksana kurang baik tidak ada kegiatan pemberdayaan. l) Pemberi modal kurang baik tidak ada bantuan modal pada kelompok. m) Pendidikan dan pelatihan kurang baik.

Kata kunci: Peran Koperasi

ABSTRACT

The role of the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade, a very important factor in increasing empowerment in joint business groups, is not yet good. The results of the research show that the role of the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade in empowering joint business groups is still not good. This can be seen from several indicators including; a) Effectiveness in balancing is not good if no activities are carried out. b) Selective ability is not good. c) Labor productivity is not good. d) The Legalistic Approach is quite good. e) Discovering new things is not good because there is no training. f) The level of legality is quite good, the lack of regulations that benefit joint business groups. g) Mastery of knowledge is quite good, still needs to be improved. h) Managerial skills are quite good due to little coordination. i) Performance is not good because there is no assistance to the group. j) Discipline is quite good because it is less efficient. k) Playing a role as an implementer is not good without empowering activities. l) Capital providers are not good enough, there is no capital assistance to the group. m) Education and training are not good.

Keywords: Role of Cooperatives

PENDAHULUAN

Pemberdayaan di lingkungan muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan ketidaktahuan dan ketidakmampuan. Ketidak tahuan dan ketidakmampuan masyarakat mengakibatkan produktivitas rendah. Kondisi sosial ekonomi desa merupakan keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan segi ekonomi. Keadaan tersebut meliputi kebutuhan masyarakat sendiri dan cara pemenuhan



kebutuhannya. Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah badan usaha non badan hukum ataupun yang sudah berbadan hukum yang berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil kesepakatan/musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.

Danau Panggang adalah nama desa sekaligus kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan yang memiliki 16 desa ini bertipe daerah rawa dan dikelilingi banyak sungai. Kecamatan Danau Panggang merupakan hamparan rawa yang terendam pada saat musim hujan dan kering pada saat musim kemarau yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian. Tipologi tanah di yang ada di kecamatan Danau Panggang memiliki dua tipe, yaitu: tanah *mineral Alluvial* dan tanah gambut. Tanah mineral alluvial di Desa Darussalam dimanfaatkan masyarakat sebagai kawasan permukiman, persawahan dan perkebunan masyarakat. Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Masyarakat Kecamatan Danau Panggang memiliki berbagai mata pencaharian, baik itu di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Jenis mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat adalah sebagai petani sawah, nelayan, dan pengrajin tikar purun. Sedangkan sisanya merupakan pedagang, peternak, pengusaha walet, ASN, tenaga honorer.

Seiring berjalannya waktu Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang mengalami penurunan kualitas SDM dan hasil Produksi padahal Kelompok Usaha Bersama sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi, Peran Diskuperindag sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Kualitas Produksi pada Kelompok Usaha Bersama, Sedangkan beberapa tahun terakhir Diskuperindag tidak ada pengawasan atau dampingan pada Kelompok Usaha Bersama yang ada di Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada beberapa desa yang melaksanakan program pemberdayaan sampai dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBe), yang terletak di Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan September. Alasan peneliti melakukan penelitian pada beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang ini karena ingin mengetahui progress pelaksanaan program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Danau Panggang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2016:9) “Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasakan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah ekspeimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi (gabungan), alanisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daipada generalisasi”.

PEMBAHASAN

A. Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang)

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian.

Menurut Siagian (2012, h. 142-149) menyatakan bahwa peranan penting pemerintah terlibat dalam lima wujud utama, yaitu :

- a. Selaku stabilisator, peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif.
- b. Selaku innovator, pemerintah sebagai keseluruhan harus menjadi sumber dari hal-hal baru.
- c. Selaku modernisator, pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang modern.
- d. Selaku pelapor, pemerintah harus menjadi penutan (role model) bagi seluruh masyarakat.
- e. Selaku pelaksana sendiri, pemerintah masih dituntut untuk berperan sebagai pelaksana sendiri berbagai kegiatan.

1. Stabilisator

Stabilisator dikaitkan dengan orang atau alat yang mampu membuat keadaan stabil, yang berarti bahwa dalam pemberdayaan tidak lepas dari manusia yang berperan atau terlibat dalam pemberdayaan pada kelompok usaha Bersama.

a. Efektivitas dalam penyeimbangan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Efektivitas dalam penyeimbangan Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) disimpulkan bahwa kurang baik dalam kurangnya perhatian membuat peran dinas dalam efektivitas dalam penyeimbangan masih perlu ditingkatkan.

b. Kemampuan selektif

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan selektif Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) disimpulkan bahwa cukup baik dalam pemberdayaan kelompok.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Produktivitas Tenaga Kerja Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) disimpulkan bahwa cukup baik dalam menghasilkan produk atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu, hendaknya pendampingan ataupun pengawasan pada kelompok ditingkatkan.

2. Inovator

Inovator adalah orang yang berani dan berhasil merealisasikan mimpi (Ide) pembaruan yang memberikan manfaat.

a. Pendekatan Legalistik

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) dalam Pendekatan legalistik cukup baik Adapun gejala-gejala permasalahan yang timbul dikelompok masih banyak perlunya pendampingan dari dinas untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Menemukan Hal-hal yang baru

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) dalam menemukan hal-hal kurang baik masih perlu adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok usaha bersama sehingga pemberdayaan yang ada bisa lebih dikembangkan.

c. Tingkat Keabsahan (Legitimacy)

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) cukup baik masih perlu adanya peningkatan keabsahan pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, masih banyak masyarakat perlu pelatihan dari dinas agar meningkatnya sumber daya manusia hendaknya peraturan yang ada lebih menguntungkan kelompok usaha Bersama.

3. Modernisator

Kemampuan pemerintah dalam memahami dan mengolah kekayaan alam yaitu dengan cara meningkatkan kemandirian di sector ekonomi serta menggali kreativitas sumber daya local desa guna menciptakan desa yang lebih produktif dalam pengelolaan hasil-hasil sumber daya alam secara berkelanjutan.

a. Penguasaan ilmu pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) cukup baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan masih ada kekurangan dalam segi pemberdayaan keperluan kelompok yang semakin meningkat hendaknya dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan hendaknya lebih ditingkatkan

b. Kemahiran Manajerial

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, cukup baik dalam kemahiran manajerial aktivitas kelompok yang tidak berjalan seharusnya dalam hal ini peran dinas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja kelompok.

4. Pelopor

Pelopor adalah seseorang yang merupakan salah satu yang pertama untuk memasuki daerah tertentu, sehingga ia harus menemukan jalan tanpa memperoleh manfaat dari pengalaman orang lain. Karakteristik untuk pekerjaan pelopor (yang disebut pionir) adalah kesulitan yang mereka jalani dan usaha besar yang harus mempertahankan banyak fitur yang masih hilang.

a. Kinerja

Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) Kurang baik dalam kinerja, baik dilihat dari segi pemdampingan pada kelompok usaha bersama Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang.

b. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) cukup baik dalam kedisiplinan dilihat dari pemberdayaan dengan berbagai pelatihan yang ada hanya saja tidak efesien waktu dalam menjalankannya.

5. Pelaksana Sendiri

Pelaksana adalah suatu badan hukum atau penawar yang memilik klasifikasi dan keahlian dalam pelaksanaan yang telah ditunjuk oleh pemilik atau pemimpin proyek bagian proyek dan menandatangani kontrak untuk melaksanakan pekerjaan

a. Berperan sebagai pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang) kurang baik dalam pelaksana sendiri dilihat dari pemberdayaan yang kurang pada kelompok usaha bersama desa Darussalam dan Desa Sungai Namang ini membuat aktivitas kelompok berkurang.

b. Pemberi modal

Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan pemerintah kurang baik dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana sendiri yaitu dalam hal pemberian modal kepada para pelaku usaha, karena pelaku usaha belum mendapatkan bantuan secara tunai berupa uang atau modal untuk membantu usaha mereka.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan kurang baik dalam beberapa tahun ini tidak adanya Pendidikan dan pelatihan pada kelompok usaha bersama desa Darussalam dan desa Sungai Namang.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang).

1. Faktor Pendorong

a. Adanya dukungan dari pemerintah daerah

Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan pada factor pendorong yaitu adanya dorongan dari pemerintah daerah sudah baik dalam memberikan arahan agar kelompok usaha bersama berjalan apa yang diinginkan.

b. Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, sudah baik dalam kemampuan sudah baik dilihat dari pemberdayaan dengan berbagai pelatihan yang ada dan menghasilkan kemampuan pada masyarakat atau kelompok.

2. Faktor Penghambat

a. Tidak ada Bantuan Modal secara langsung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemerintah kurang baik dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana sendiri yaitu dalam hal pemberian modal kepada Kelompok Usaha Bersama, Tidak adanya bantuan modal berupa uang kepada kelompok usaha bersamakarena dinas kurangnya anggaran.

b. Kurangnya Komunikasi dengan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, kordinasi dan komunikasi perlu ditingtktkan karena banyak kelompok yang harus diawasi oleh dinas.

C. Upaya upaya yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pada Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang).

1. Berkordinasi dengan pemerintah daerah untuk permodalan usaha

Berdasarkan hasil wawancara, dan Observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dari segi permodalan ataupun anggaran yang ada di harus ditingkatkan karena banyak kelompok yang perlu modal tambahan dan kegiatan peningkatan kapasitas pada kelompok.

2. Penambahan petugas khususnya dibidang pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, sudah baik karena penambahan pegawai memang harus dilakukan seiring meningkatnya permintaan pelatihan pada kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta memperhatikan tujuan penelitian yang telah dicapai maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang) hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa masih kurang baik dilihat dari berbagai Indikator-indikator yang ada: Stabilisator pemerintah berperan dalam pemberdayaan, Agar dapat menyesuaikan perkembangan efektivitas dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada, Mampu menggunakan wewenangnya dalam menentukan ataupun memilah kegiatan yang ada kurang baik. Peranya sebagai Inovator dalam peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam segi legalitas, menemukan hal-hal yang baru, dan tingkat keabsahan kurang baik. Perannya sebagai modernisator Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam segi Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Membuat kemajuan yang modern, Kemahiran manajerial cukup baik. Perannya sebagai pelopor Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam segi disiplin dan kinerja kurang baik. Perannya sebagai pelaksana sendiri Dinas Koperasi, UKM,

Perindustrian dan Perdagangan peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam segi berperan sebagai pelaksana, memberi modal, pendidikan dan pelatihan kurang baik.

2. Faktor yang mempengaruhi Peran Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan kelompok usaha bersama Desa Darussalam dan Desa Sungai Namang:
 - a. Faktor pendorong
Faktor pendorong yaitu adanya dorongan dari pemerintah daerah dan Kemampuan.
 - b. Faktor Penghambat
Faktor penghambat yaitu Tidak ada bantuan modal dan Kurangnya petugas dalam pemberdayaan.
3. Upaya yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Danau Panggang (Study Kasus Desa Darussalam Dan Desa Sungai Namang).
 - a. Berkordinasi dengan pemerintah daerah untuk permodalan usaha
 - b. Penambahan Petugas Khususnya dibidang Pemberdayaan

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, E.F. (2012) “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk MewujudkanEkonoomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, p. 78.
- Miftah, T. (2012) *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, M.B.M. (2014) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press.
- Nainggolan, D.M. dan R.R.E. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yohyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, S.P. (2018) *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, Dan Strateginya) Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sumodinigrat, G. (1999) *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*. Jakarta: Pustaka Utama.